

BAB 2

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini menerapkan tentang teori-teori yang mendukung dan berhubungan dengan pembahasan karya tulis ini, dan bersumber dari buku referensi dan juga observasi selama penulis melaksanakan penelitian di Depo Tanjung Tembaga PT. Mitra Dharma Laksana (Meratus Line Group) Surabaya.

1. Pengertian Prosedur

Menurut Mulyadi, (2013) Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

2. Pengertian Kegiatan atau Aktivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan, atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan.

Menurut Tjokroamudjojo (2010:11) aktifitas adalah usaha-usaha yang dikemukakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan untuk melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, ditempat mana pelaksanaan, kapan waktu dimulai dan berakhir, lebih lanjut aktivitas adalah suatu kegiatan yang dapat dijumpai dalam proses administrasi.

3. Pengertian *Lift On Container*

Menurut Neoeksiners, (2017) *Lift On* adalah kegiatan menaikkan kontainer keatas sarana pengangkut seperti keatas kapal (kegiatan ini di pelabuhan dalam rangka ekspor) dan keatas truk trailer (kegiatan ini di depo kontainer dalam rangka ekspor).

Menurut Ecahyono (2016) *Lift On* adalah pekerjaan mengangkat *Container* dari tempat penumpukan ke atas chasis dengan menggunakan *transtainer/top loader* atau alat lain.

Dari beberapa pengertian *Lift On* diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa definisi *Lift On* adalah kegiatan memindahkan secara *vertical container* dari tempat penumpukan *container*, kapal ataupun depo *container* ke atas chasis truk.

4. Pengertian *Lift Off Container*

Menurut Neoeximers, (2017) *Lift Off* adalah kegiatan menurunkan kontainer dari atas kapal (kegiatan ini di pelabuhan dalam rangka proses impor) dan dari atas truk trailer (kegiatan ini di depo *container* dalam rangka impor).

Menurut Ecahyono (2016) *Lift off* adalah pekerjaan mengangkat *Container* dari atas chasis ke tempat penumpukan dengan menggunakan *transtainer / top loader* atau alat lain.

Dari beberapa pengertian tentang *Lift Off* diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa definisi *Lift Off* adalah Kegiatan memindahkan secara vertikal *container* dari atas chasis truk ke tempat penumpukan, kapal ataupun depo *container*.

5. Pengertian *Container* atau Petikemas

Menurut Subandi (2010:5) peti kemas adalah “container is box, bottle, etc, made to contain something”.Dimana bila diartikan sebagai berikut, peti kemas adalah peti, botol, dan sebagainya yang dibuat untuk dapat menyimpan sesuatu.

Menurut Wahyu Agung Prihartanto (2014), petikemas adalah suatu kemasan yang dirancang secara khusus dengan ukuran tertentu, dapat dipakai berulang kali dan dipergunakan untuk menyimpan sekaligus mengangkut muatan yang ada didalamnya.

6. Jenis-jenis Petikemas

menurut Ridwan, 2014 terdapat beberapa jenis *container*, antara lain :

a. *GP container 20'*

GP/ Dry container di gunakan untuk *General Cargo* atau barang-barang klontong yang tahan suhu udara panas tertentu.

b. *Open Top Container*

Open Top Container adalah *Container* yang kerangka atapnya bisa di buka/tutup sesuai dengan kebutuhan, dengan di lengkapi “terpal” sebagai alat penutupnya. *Container* ini dipergunakan untuk memuat serangkaian barang-barang berat yang cara memuat/membongkarnya harus di lakukan dari arah atas dengan menggunakan “*crane*”, misalnya: satu unit mesin pabrik.

c. *Reefer Container*

Reefer Container yaitu *Container* yang dilengkapi dengan “*Refrigerated*” atau alat pendingin udara sangat sesuai digunakan untuk muatan yang memerlukan suhu tertentu sampai minus 18 derajat “*celcius*” , misalnya: sayuran, dagig, ikan, udang dll.

d. *Tank Container 20'*

Tank Container adalah *container* yang terbuat dari besi baja, tetapi *body container* nya terbuat dari alumunium berbentuk *cylinder* menyerupai tanki, di pergunakan untuk memuat barang-barang curah-cair, seperti : minyak, oksigen cair dll.

e. *Haging Container*

Haging Container adalah *Container GP* yang demodifikasi khusus untuk memuat barang sejenis garment (pakaian)

f. *Flat Rack Container 20'*

Flat Rack container yaitu *container* yang di gunakan untuk memuat barang-barang berat yang ukuran panjang/lebar dan tingginya melebihi ukuran standar, misalnya: Travo, mesin-mesin dll.

7. Pengertian Depo Petikemas

Menurut Suyono (2016:246), depo adalah tempat konsolidasi muatan yang akan diekspor ke luar negeri dengan menggunakan peti kemas.

Menurut Hananto Soemodo (2013), depo adalah tempat penumpukan peti kemas kosong, misalnya peti kemas CFS setelah *stripping* atau pengembalian peti kemas dari *consaignee* setelah penggunaannya (FCL).

8. Alat-alat Terminal Petikemas

a. *Rubber Tyred Gantry (RTG)*

Crane lapangan terberat yang melayani kegiatan transfer peti kemas baik untuk *quay transfer operation* maupun untuk *receipt/delivery operation* adalah alat yang dibuat pertama kali oleh Paceco dan dinamakan “*Transtainer*”. Kini alat transtainer dikenal dalam dua tipe yaitu tipe yang berjalan diatas roda, disebut juga *Rubber Tyred Gantry (RTG) crane* dan tipe yang berjalan di atas rel dengan roda-roda baja, disebut *rail-mounted yard gantry crane*.

b. *Reach Stacker*

Alat angkat ini disebut juga *reach stacker*. Dirancang sebagai *yard crane* yang mobilitasnya melebihi *top loader*. *Boom telescopic* dilengkapi *speander* dapat menjangkau sampai dengan 3 *row* dan ketinggian 5 *stack*.

c. *Fork Lift Truck*

Diantara semua jenis *lift truk* seperti *front-end loader* atau *top loader*, *side loader*, *whel loader*, dan *reach stacker*, *forklift truk*

(FLT) adalah yang paling populer karena dapat di gunakan serba guna di terminal umum atau khusus, cukup dengan menyesuaikan alat bantu (attachments).

9. Kegiatan Di Dalam Depo Petikemas Tanjung Tembaga

Menurut Suyono (2010), di dalam depo peti kemas Tanjung Tembaga terdapat kegiatan-kegiatan yang mendukung proses penggunaan petikemas antara lain:

a. *Stuffing*

Stuffing adalah kegiatan proses pemasukan dan penataan barang ke dalam peti kemas dengan memaksimalkan *space* atau ruangan petikemas maupun tonnase kargo yang di muat.

b. *Stripping*

Stripping adalah kegiatan proses pengeluaran atau pembongkaran barang dari dalam *container*.

c. Penyerahan *container*, antara lain:

1) *Stuffing* luar

Kegiatan atau proses penyerahan *container* kepada *customer* untuk kegiatan *stuffing* di luar area depo

2) *Stripping* luar

Kegiatan atau proses penyerahan *container* kepada *customer* pemilik barang untuk kegiatan *stripping* muatan diluar area depo

d. Penerimaan *container*, antara lain:

1) *Ex stuffing* luar

Kegiatan atau proses penerimaan *container empty* setelah melakukan *stuffing* di luar area depo

2) *Ex stripping* luar

Kegiatan atau proses penerimaan *container empty* masuk setelah melakukan proses *stripping* diluar area depo

e. Penerimaan *SOC (shipper owner container)*

Kegiatan atau proses penerimaan *container full/ empty* yang bukan milik perusahaan PT. Meratus line

f. Bongkar/ Muat, antara lain:

1) Proses muat kapal/ *Tricking Loss (TL)*

Kegiatan atau proses pemuatan *container* langsung menuju ke dermaga pelabuhan.

2) Proses bongkar dari kapal

Kegiatan atau proses pembongkaran *container* dari kapal langsung menuju ke depo.

g. *Relocation Depo to Container Yard (CY)*

Kegiatan atau proses pemindahan *container full / empty* dari depo ke *CY (container yard)*

h. *Repair container*

Repair container adalah proses perbaikan *container* yang rusak setelah dilakukannya proses pencucian, *survey* dan *Estimasi for Repair (EOR)* yang di ajukan oleh estimator disetujui oleh pemilik *container*.

i. Divisi alat berat

Divisi alat berat adalah kegiatan yang mengatur dan menyiapkan semua alat-alat berat dalam menunjang kebutuhan untuk bongkar muat.

10. Dokumen – dokumen Yang Digunakan Dalam Kegiatan *Lift On Dan Lift Off*

Menurut Suyono (2010), dokumen-dokumen kegiatan *lift on* dan *lift off* di depo tanjung tembaga meliputi:

a. *Depot Working Instruction (DWI)*

Dokumen yang di gunakan untuk pengambilan container di depo baik *full* (penuh) atau *empty* (kosong). Dokumen ini berisi tentang tanggal terbit dan expired, nama depo, nama *customer*, tujuan, nomer *booking*, isi kargo, ukuran jenis, tipe

container, nomer *container*, nomer seal, dan berat. Dokumen ini memiliki masa *expired* selama 3 hari, jika pengurus atau EMKL tidak segera mengurus maka wajib mengajukan DWI yang baru lagi.

b. *Equipment Interchange Receipt (EIR)*

Dokumen serah terima yang di terbitkan oleh perusahaan pelayaran (meratus line) atau depo *container* kepada *customer* sebagai bukti serah terima *container* yang di setuju oleh kedua belah pihak. Berisi data nomer *container*, tujuan *container*, tipe ukuran dan jenis *container*, nama kapal, nama *customer*, kode dan status aktivitas *container*, berat muatan, kode depo, nomer seal, POL-POD, remarks jika *container* ada catatan khusus, nopol armada, tanggal & waktu terbit.

c. Internal memo

Dokumen yang di gunakan untuk sebagai permohonan ijin *stack container*/ permohonan untuk ijin DG dari EMKL

d. SPK (surat perintah kerja)

Dokumen ini di gunakan untuk intruksi kerja saat ada kegiatan yang tak terduga

e. *Load List*

Dokumen yang di gunakan sebagai data *container* untuk muat ke kapal

f. Daftar oper-oper

Dokumen relokasi *container* dari Depo ke CY

g. Surat jalan

Dokumen yang menunjukkan nomor *container* dan nama kapal yang di bongkar.

h. *Tally sheet*

Dokumen yang di gunakan untuk laporan LOLO *shifting*, *stacking* dan relokasi, untuk input data *container* sebagai rujukan pembuatan *load list*.

11. Kendala-kendala yang terjadi dalam kegiatan *lift on* dan *lift off*

Menurut Thony Moh. Muni dkk (2012) dalam melakukan pelaksanaan *lift on* dan *lift off* tentu tidak berjalan dengan lancar seperti yang di rencanakan. Adapun kendala-kendala yang sering di alami :

- a. Proses *stuffing* yang tidak optimal sangat berpengaruh besar bagi kelancaran kegiatan operasional depo petikemas khususnya pemuatan peti kemas ke kapal dan bagi kelancaran operasional alat mekanis (*reach stacker*).
- b. Konsistensi EMKL
 konsistensi EMKL dalam penyelesaian proses *stuffing* dalam sering terjadi kurang maksimal. Oleh karena itu konsistensi dari EMKL dalam penyelesaian *stuffing* dalam merupakan penunjang dalam kelancaran pemuatan petikemas.
- c. TKBM (Tenaga Kerja Bongkar Muat)
 kurangnya bimbingan dan sosialisasi dari kepala TKBM sangat berpengaruh bagi kinerja buruh.
- d. Pengurusan Dokumen
 karena masih birokrasi dan perijinan terkadang menyebabkan terjadinya keterlambatan dokumen, sehingga proses *stuffing* dalam yang akan dilakukan menjadi tidak sesuai dengan yang direncanakan.